



Hubungan Kepatuhan Persiapan Pasien Dengan Keberhasilan Kolonoskopi Di Rumah Sakit Altius Harapan Indah Bekasi

Putri Nurlitasari*, Feri Catur Yuliani, Rizal Fajri

* Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin Pati

putrinurlita8@gmail.com*, yulianiferi55@gmail.com, rizal_fajri@usp.ac.id

Abstract

Background: Colonoscopy is a diagnostic procedure used to evaluate the condition of the colon and rectum. The success of a colonoscopy is highly dependent on the quality of bowel preparation before the examination. Inadequate bowel preparation may result in suboptimal visualization of the colonic mucosa, increasing the risk of unsuccessful examination, prolonging the procedure, and necessitating a repeat colonoscopy. Patient compliance with bowel preparation instructions is considered an important factor that may influence the success of colonoscopy. **Objective:** To determine the relationship between patient preparation compliance and the success of colonoscopy at Altius Harapan Indah Hospital, Bekasi. **Methods:** This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The samples were selected using the total sampling technique. Data on patient preparation compliance were collected using a questionnaire, while colonoscopy success was obtained from observation sheets and medical records. The study involved 30 patients. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test with a significance level of 0.05. **Results:** The Spearman's rho correlation analysis showed a very strong positive correlation ($r = 0.838$) that was statistically significant ($p = 0.002$; $p < 0.05$). **Conclusion:** Based on the findings of this study, there was no statistically significant relationship between patient preparation compliance and the success of colonoscopy at Altius Harapan Indah Hospital, Bekasi.

Keywords: patient compliance, colonoscopy preparation, colonoscopy success, bowel preparation.

Abstrak

Latar Belakang: Kolonoskopi merupakan prosedur diagnostik yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi kolon dan rektum. Keberhasilan tindakan kolonoskopi sangat dipengaruhi oleh kualitas persiapan usus sebelum pemeriksaan. Persiapan yang tidak adekuat dapat menyebabkan visualisasi mukosa kolon menjadi kurang optimal sehingga meningkatkan risiko kegagalan pemeriksaan, memperpanjang waktu tindakan, serta mengharuskan pengulangan prosedur. Kepatuhan pasien dalam mengikuti instruksi persiapan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan kolonoskopi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi di Rumah Sakit Altius Harapan Indah Bekasi. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan **cross-sectional**. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik **total sampling**. Data kepatuhan persiapan pasien diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data keberhasilan kolonoskopi diperoleh dari lembar observasi atau rekam medis. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 pasien. Hasil: Hasil uji statistik dengan uji *Spearman rank* didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,838$, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif, serta nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi di Rumah Sakit Altius Harapan Indah Bekasi.

Kata Kunci: Kepatuhan Pasien, Persiapan Kolonoskopi, Keberhasilan Kolonoskopi, Persiapan Usus.

Korespondensi Penulis: Putri Nurlitasari



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Kolonoskopi merupakan endoskopi melalui saluran usus besar (kolon) dimana prosedur yang digunakan untuk memeriksa bagian dalam kolon, rektum, dan bagian akhir usus halus. Prosedur ini dapat digunakan untuk pemeriksaan lanjutan terhadap gejala yang dialami pasien seperti perdarahan dari anus, perubahan pola buang air besar atau nyeri perut adanya BAB berdarah (Sanjaya, Lestarini, Bharata, 2023). Selain itu juga, kolonoskopi mampu melihat kanker tanpa gejala dan lesi pra-kanker. Kolonoskopi adalah salah satu *gold standard* untuk mendeteksi lesi kolon intraluminal (Miftahussurur & Rezkittha, 2021).

Keberhasilan kolonoskopi terlihat dari kebersihan usus dan visualisasi mukosa usus. Kebersihan usus dipengaruhi oleh persiapan pasien dengan cara pengaturan diet, penggunaan obat pencahar, serta edukasi yang dilakukan oleh perawat kepada pasien mengenai prosedur yang akan dilakukan (Zhao et al., 2021). Menurut pedoman dari European Society of Gastrointestinal Endoscopy (ESGE), kualitas persiapan usus yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hasil kolonoskopi yang optimal. Persiapan yang tidak memadai tidak hanya menurunkan tingkat deteksi adenoma, tetapi juga dapat meningkatkan biaya pelayanan kesehatan serta risiko komplikasi (Hassan et al., 2021).

Secara Global maupun Nasional, kolonoskopi bergantung pada persiapan kebersihan usus (bowel preparation) sebelum prosedur dilakukan. Saat ini keganasan kolorektal telah menjadi salah satu keganasan yang terbanyak di dunia dan menjadi penyebab kematian kedua terbanyak di Eropa dan USA. Selain itu, keganasan kolorektal saat ini mempunyai angka kejadian terbanyak kedua dan penyebab kematian ketiga terbanyak di Jepang (World Health Organization, 2020)11. Di Indonesia, kanker kolorektal merupakan jenis kanker ketiga terbanyak. Pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan keempat di Negara ASEAN, dengan insiden rate 17.2 per 100.000 penduduk dan angka ini diprediksikan akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2018)6. Studi epidemiologi sebelumnya menunjukkan bahwa usia pasien kanker colorectal di Indonesia lebih muda dari pada pasien kanker colorectal di negara maju. Lebih dari 30% kasus didapat pada pasien yang berumur 40 tahun atau lebih muda, sedangkan di negara maju, pasien yang umurnya kurang dari 50 tahun hanya 2-8 % saja (Reni Amiati, 2024)

Tingkat kepatuhan pasien dalam persiapan kolonoskopi berperan penting dalam mendukung keberhasilan prosedur tindakan kolonoskopi. Kurangnya kepatuhan persiapan (bowel preparation) dapat menyebabkan kesulitan penentuan diagnosa pada pasien dan berisiko pengulangan prosedur dan pasien dapat mengeluarkan biaya yang lebih besar. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam menjalankan persiapan kolonoskopi sangat menunjang keberhasilan tindakan kolonoskopi, pemberian edukasi oleh perawat juga merupakan faktor yang sangat penting pada tindakan kolonoskopi. Penelitian yang dilakukan oleh Sri & Prabawati (2025) menunjukkan kepatuhan yang tinggi juga berhubungan dengan pelaksanaan persiapan usus dan kualitas hasil yang baik pada pasien yang menjalani pemeriksaan kolonoskop. Sedangkan di RS Mitra Keluarga Surabaya, pada penelitian yang dilakukan pada bulan November 2023 terdapat 12 pasien yang dilakukan tindakan kolonoskopi, pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar sekitar 40-60% menunjukkan usus yang kotor pada tindakan kolonoskopi, sehingga membuat tindakan kolonoskopi diundur atau ditunda serta dilakukan usus ulang. Jiang, Li, Hu & Mou (2025) mengungkapkan hanya 42 % menunjukkan kepatuhan yang adekuat terhadap instruksi bowel preparation. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti kebersihan usus besar yang baik tanpa secara spesifik menyoroti hubungan antara edukasi, diet dan obat pencahar yang dapat meningkatkan keberhasilan kebersihan usus.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan pasien dalam persiapan kolonoskopi sebagai variabel independen dan keberhasilan kolonoskopi sebagai variabel dependen. Metode kuantitatif digunakan karena variabel penelitian dapat diukur menggunakan data numerik dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Desain cross-sectional dipilih karena pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada satu periode pengamatan tanpa memberikan intervensi kepada responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pasien dalam persiapan kolonoskopi, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan kolonoskopi (Gusti, 2024). Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Altius Harapan Indah Bekasi, khususnya unit Endoskopi, dengan responden pasien yang menjalani tindakan kolonoskopi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menjalani tindakan kolonoskopi di Rumah Sakit Altius Harapan Indah Bekasi pada periode April sampai Juni 2026 sebanyak 30 pasien. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pasien yang menjalani kolonoskopi dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan.

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek juga memperhatikan prinsip etika penelitian untuk menjamin hak dan keamanan responden (Notoatmodjo, 2018), meliputi respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, serta respect for justice and inclusiveness. Prinsip respect for human dignity diterapkan dengan memberikan penjelasan kepada responden mengenai identitas peneliti, tujuan, manfaat, prosedur, dan dampak penelitian serta memberikan kebebasan kepada responden untuk berpartisipasi atau menolak melalui informed consent. Prinsip respect for privacy and confidentiality diterapkan dengan menjaga privasi dan kerahasiaan identitas serta informasi responden, sedangkan prinsip respect for justice and inclusiveness diterapkan dengan memperlakukan seluruh responden secara adil, terbuka, dan tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, maupun latar belakang lainnya.

III. HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tigkat Pendidikan, Riwayat Kolonoskopi

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1	Usia		
	20-59 tahun	25 orang	83,3 %
	>60 tahun	5 orang	16,7 %
	Jumlah	30 orang	100,0 %
2	Jenis kelamin		
	Laki laki	11 orang	36,7%
	Perempuan	19 orang	63,3 %
	Jumlah	30 orang	100,0 %
3	Pendidikan		
	SMP	2 orang	6,7 %
	SMA	8 orang	26,7 %

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

	Diploma	20 orang	66,7 %
	Sarjana	0 orang	0 %
	Jumlah	30 orang	100,0%
4	Riwayat Kolonoskopi		
	Tidak pernah	25	83%
	Pernah	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik pasien berdasarkan usia, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–59 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Sementara itu, responden yang berusia lebih dari 60 tahun berjumlah 5 orang (16,7%) dari total 30 responden.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 11 orang (36,7%) dari total 30 responden.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Diploma, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SMA berjumlah 8 orang (26,7%), sedangkan responden dengan pendidikan SMP sebanyak 2 orang (6,7%). Tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana (0%). Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 30 orang (100,0%).

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan riwayat kolonoskopi, diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah menjalani kolonoskopi, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Sementara itu, responden yang pernah menjalani kolonoskopi berjumlah 5 orang (16,7%) dari total 30 responden (100%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat kepatuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tingkat Kepatuhan Tinggi	12	40.0	40.0	40.0
	Tingkat Kepatuhan Rendah	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan responden yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 12 orang (40,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Tabel 3 Distribusi Keberhasilan Kolonoskopi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KOLONOSKOPI BERHASIL	30	100.0	100.0	100.0
Valid	KOLONOSKOPI TIDAK BERHASIL	0	0	0	0



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh pasien berhasil menjalani kolonoskopi, yaitu sebanyak 30 orang (100,0%), dan tidak terdapat pasien dengan hasil kolonoskopi yang tidak berhasil (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kolonoskopi pada seluruh pasien dalam penelitian ini mencapai 100%.

Tabel 4 Hubungan Kepatuhan Persiapan Pasien Dengan Keberhasilan Kolonoskopi

		Tingkat Kepatuhan		BBPS
Spearman's rho	Tingkat_Kepatuhan	Correlation Coefficient	1.000	,838
		Sig. (2-tailed)	.	,002
		N	30	30
	BBPS	Correlation Coefficient	,838	1000
		Sig. (2-tailed)	,002	.
		N	30	30

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,838$, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif, serta nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepatuhan pasien dalam melakukan persiapan, semakin baik keberhasilan kolonoskopi yang ditunjukkan oleh skor BBPS.

2. Pembahasan

a. Berdasarkan karakteristik pasien

Pada penelitian ini di dapatkan dari 30 pasien kolonoskopi di rumah sakit Altus Harapan Indah Bekasi di ruang endoskopi tingkat kepatuhan berdasarkan usia pasien dengan rentang usia 20 – 59 dengan presentasi (83.3%), diikuti kelompok usia > 60 tahun sebanyak (16.7%). Temuan ini menunjukan bahwa mayoritas pasien yang akan tindakan kolonoskopi di ruang endoskopi rumah sakit altius harapan indah bekasi berada pada kelompok usia produktif karna pada usia ini dengan Riwayat GERD. Usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan meningkatnya risiko penyakit kolorektal. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan fisiologis pada sistem gastrointestinal, seperti penurunan motilitas usus, perubahan fungsi mukosa, serta meningkatnya kejadian polip dan kanker kolorektal. Oleh karena itu, skrining kanker kolorektal melalui kolonoskopi direkomendasikan mulai usia 45 tahun pada individu dengan risiko rata-rata (Hassan et al., 2019).

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 11 orang (36,7%) dari total 30 pasien. Gender Perempuan memiliki Tingkat stress yang lebih tinggi di bandingkan dengan gender laki-laki. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pasien yang datang ke Rumah Sakit dengan indikasi klinis, serta pola pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pendidikan Sarjana, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Selanjutnya, pasien dengan pendidikan SMA berjumlah 8 orang (26,7%), sedangkan pasien dengan pendidikan SMP sebanyak 2 orang (6,7%). Tidak terdapat pasien yang memiliki tingkat pendidikan (0%). Jumlah keseluruhan pasien dalam penelitian ini adalah 30 orang (100,0%). Tingkat Pendidikan menunjukan literasi dan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kaingintahuan diri dalam menghadapi proses sakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya semakin baik kemampuan dalam memahami informasi kesehatan, termasuk instruksi mengenai persiapan kolonoskopi. Pasien dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih baik sehingga lebih mudah memahami pentingnya diet rendah serat, penggunaan obat pencahar sesuai jadwal, serta konsumsi cairan yang cukup sebelum tindakan kolonoskopi. Sebaliknya, pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah berisiko mengalami kesulitan dalam memahami instruksi persiapan, sehingga dapat memengaruhi kualitas kebersihan usus sebelum pemeriksaan (Berkman et al., 2011).

Sedangkan karakteristik pasien berdasarkan riwayat kolonoskopi, diketahui bahwa sebagian besar pasien belum pernah menjalani kolonoskopi, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Sementara itu, pasien yang pernah menjalani kolonoskopi berjumlah 5 orang (16,7%) dari total 30 pasien (100%). Pasien melakukan pemeriksaan lebih lanjut dari gejala yang dialami pasien seperti BAB berdarah dan nyeri perut dalam waktu lama. Pasien yang belum pernah menjalani kolonoskopi umumnya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih terbatas mengenai prosedur pemeriksaan serta tahapan persiapan usus. Kurangnya pengalaman tersebut dapat menyebabkan munculnya kecemasan, ketidakpastian, atau kesalahan dalam mengikuti instruksi persiapan apabila edukasi yang diberikan belum dipahami dengan baik. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami agar pasien mampu melakukan persiapan kolonoskopi sesuai rekomendasi (Hassan et al., 2019).

b. Berdasarkan Tingkat kepatuhan pasien

Sebagian besar persiapan kolonoskopi dengan tingkat kepatuhan pasien masih rendah sebanyak 60 % sedangkan tingkat kepatuhan tinggi hanya 40 % dari total 30 pasien, Karna dari skor kuesioner kurang dari 72. Sebagian besar Kepatuhan pasien terhadap instruksi persiapan meliputi kepatuhan menjalankan diet rendah serat, mengonsumsi obat pencahar sesuai dosis dan waktu yang telah ditentukan, mencukupi kebutuhan cairan, serta mengikuti seluruh petunjuk yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Pasien yang mematuhi seluruh tahapan tersebut cenderung memiliki kualitas kebersihan usus yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak patuh (Johnson et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pasien dalam menjalankan persiapan kolonoskopi berhubungan erat dengan keberhasilan kolonoskopi. Semakin baik kepatuhan pasien terhadap seluruh instruksi persiapan, semakin besar kemungkinan diperoleh kualitas kebersihan usus yang optimal sehingga pemeriksaan kolonoskopi dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan menghasilkan temuan diagnostik yang akurat.

c. Berdasarkan keberhasilan kolonoskopi

Sejumlah 100 % menunjukan kolonoskopi yang berhasil dari total 30 pasien. Keberhasilan kolonoskopi merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas pelayanan endoskopi. Pemeriksaan dikatakan berhasil apabila visualisasi mukosa kolon dapat dilakukan secara optimal sehingga dokter dapat mengidentifikasi adanya polip, adenoma, lesi prakanker, perdarahan, inflamasi, maupun kelainan lainnya. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah kualitas persiapan usus (*bowel preparation*). Persiapan usus yang adekuat memungkinkan seluruh mukosa kolon terlihat jelas sehingga meningkatkan akurasi diagnosis serta mengurangi kemungkinan lesi terlewat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya keberhasilan kolonoskopi diduga berkaitan dengan baiknya kualitas persiapan pasien sebelum tindakan. Responden yang mematuhi instruksi mengenai diet rendah residu, konsumsi obat pencahar sesuai jadwal, asupan cairan yang cukup, dan puasa sebelum pemeriksaan cenderung memiliki kebersihan usus yang lebih baik. Kondisi tersebut



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

memudahkan dokter melakukan evaluasi seluruh bagian kolon secara menyeluruh sehingga pemeriksaan dapat diselesaikan sesuai standar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kolonoskopi pada sebagian besar responden mencerminkan kualitas persiapan yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang mengalami kolonoskopi tidak berhasil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kolonoskopi tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap persiapan, tetapi juga oleh karakteristik pasien, kondisi klinis, pengalaman operator, serta faktor teknis lainnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pelayanan kolonoskopi perlu dilakukan secara menyeluruh melalui edukasi pasien yang optimal, penerapan standar prosedur, serta evaluasi kualitas pelayanan endoskopi secara berkala.

d. Berdasarkan Hubungan kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi.

Hasil uji Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,838$, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif, serta nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepatuhan pasien dalam melakukan persiapan, semakin baik keberhasilan kolonoskopi yang ditunjukkan oleh skor BBPS.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi di rumah sakit altius harapan indah bekasi yang telah dilakukan terhadap 30 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Sebagian besar pasien di Ruang Endoskopi Rumah Sakit Altius Harapan Indah Bekasi mayoritas berusia 20-59 tahun sebanyak 25 pasien dengan presentasi (83.3%), kemudian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 pasien dengan presentasi (63.3%), kemudian sebagian besar pasien dalam penelitian ini berpendidikan sarjana sebanyak 20 pasien dengan presentasi (66.7%), kemudian berdasarkan riwayat kolonoskopi sebagian besar tidak pernah melakukan kolonoskopi sebanyak 25 pasien dengan presentasi (83%).
- Sebagian besar persiapan kolonoskopi dengan tingkat kepatuhan pasien masih rendah sebanyak 60 % sedangkan tingkat kepatuhan tinggi hanya 40 % dari total 30 pasien. Karna dari skor kuesioner kurang dari 72 Sebagian besar prosedur kolonoskopi yang dilakukan menunjukkan hasil yang berhasil, ditandai dengan kualitas persiapan usus yang baik sehingga visualisasi mukosa kolon optimal selama pemeriksaan.
- Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,838$, yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif, serta nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). artinya ada hubungan antara kepatuhan persiapan tindakan dengan keberhasilan kolonoskopi di rumah sakit altius harapan indah bekasi.
- Untuk mengetahui analisis hubungan kepatuhan persiapan pasien dengan keberhasilan kolonoskopi di RS Altius Harapan Indah Bekasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar rumah sakit meningkatkan edukasi persiapan kolonoskopi melalui media tertulis, video, atau pengingat digital untuk meningkatkan kepatuhan pasien; tenaga kesehatan memberikan edukasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai prosedur, manfaat,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

serta dampak ketidakpatuhan; pasien meningkatkan kepatuhan terhadap seluruh instruksi persiapan, seperti diet, penggunaan obat pencahar, dan puasa sebelum tindakan; serta peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa fasilitas kesehatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik R. 2023. *Kepatuhan pasien dalam persiapan kolonoskopi*. Jurnal Kesehatan.
- Basit, M., Oktovin. 2026. Promosi Kesehatan Efektif untuk Penderita Hipertensi. Jakarta: Penerbit Bukuloka
- Du, J., He, X., & Li, P. (2025). *Effect of single-day versus multi-day low-residue diet on colonoscopy bowel preparation: A systematic review and meta-analysis*. BMC Gastroenterology, 25, 648. <https://doi.org/10.1186/s12876-025-04261-8>
- Gupta, S. et al. (2020) 'Recommendations for follow-up after colonoscopy and polypectomy', *Gastroenterology*, 158(4), pp. 1131–1153.
- Harjana. 2023. *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan*. Denpasar: Primajana Education
- Jiang H, Li C, Hu B, Mou Y. *Compliance with bowel preparation and its influencing factors in patients undergoing colonoscopy: cross-sectional study*. BMC Gastroenterology. 2024;24(1):123-130.
- Kaminski, M. F., Thomas-Gibson, S., Bugajski, M., Brethauer, M., Rees, C. J., Dekker, E., et al. (2021). *Performance measures for lower gastrointestinal endoscopy: A European Society of Gastrointestinal Endoscopy (ESGE) quality improvement initiative*. Endoscopy, 53(12), 1261–1279.
- Kim, J., Choi, Ji Min., Lee, Jooyoung, Yoo Min Han., Jin, WH., Lim, JH., Bae, JH., Seo, JY. 2024. Boston bowel preparation scale score 6 has more missed lesions compared with 7–9. Sci Rep 14, 1605 (2024). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-52244-8> diakses tanggal 30/4/2026 pukul 17.00
- Li, H., Zhang, Y., Wang, X., et al. (2022). *Impact of mobile health education on bowel preparation quality before colonoscopy: A systematic review and meta-analysis*. Frontiers in Medicine, 9.
- Ma, G., & Fang, X. (2023). *The safety and effects of high- and low-volume polyethylene glycol bowel preparation methods before colonoscopy on bowel cleanliness: A systematic review and meta-analysis*. Journal of Gastrointestinal Oncology, 14.
- Muliawati, NK., Puspawati, N., Dewi, P. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Kerja*, Jurnal Keperawatan Volume 14 Nomor S1, Maret 2022 e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049, <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan> diakses 29/4/2026 jam 18.00
- Nurhandayani., Masroni., Tukan, R.A., Wardhana, DPW. 2023. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia
- Pakpahan, M. Siregar, D. Susilawati., Tasmin., Ramdany, MR., Manurung, EI., Sianturi, E., Tompunu, MR., Sitanggang, YF., Masyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Rodesta. (2025). *Gambaran Kejadian Post Operative Nause And Vomiting (Ponv) Pasca Tindakan Kolonoskopi Menggunakan Total Intravenous Anesthesia (Tiva) Di Rsi Siti Rahmah Padang*. https://repository.unbrah.ac.id/id/eprint/2188/1/SKRIPSI_PATRIO%20FIKK-1-66.pdf, diakses 30/4/2026 jam 13.30
- Sulastri, S., & Prabawati, D. (2025). *Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap kualitas persiapan usus pada prosedur kolonoskopi di RS X*. Jurnal Keperawatan Cikini, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.55644/jkc.v6i01.209>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Turnawan, I., Susanti, AS. 2025. Analysis of Factor Influencing Patient Compliance to Treatment at Hospital X. <https://doi.org/10.38035/ijphs.v3i2> diakses 29/4/2026 jam 18.30
- WHO (2021) Patient safety and people-centred care. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2026). *Colorectal Cancer*. Geneva: World Health Organization. Diakses dari WHO News Room
- Yang, Y., Zhang, X., Liu, Y., et al. (2022). *Patient education interventions for improving bowel preparation quality before colonoscopy: A systematic review and meta-analysis*. BMC Gastroenterology, 22.
- Zhang, Y., Li, X., Wang, J., et al. (2024). *Predictors of inadequate bowel preparation in older patients undergoing colonoscopy: A systematic review and meta-analysis*. International Journal of Nursing Studies.
- Zhao D, He F, Luo C, Huang H and Zhao Q (2025) Influencing factors of colonoscopy screening in first-degree relatives of hospitalized colorectal cancer patients and preliminary clinical practices to improve the compliance. Front. Oncol. 15:1533475. doi: 10.3389/fonc.2025.1533475